

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Profesi Apoteker

Sejak diluncurkannya program Jaminan Kesehatan Nasional pada tahun 2014, pasar farmasi Indonesia berevolusi secara signifikan dengan adanya ekspansi cakupan pasar yang menyediakan akses layanan dan perawatan kesehatan bagi masyarakat luas (KEMENPERIN, 2021). Industri farmasi memegang peranan kunci sebagai hulu dari pelayanan kefarmasian dalam penyediaan obat, obat tradisional atau bahan obat bagi masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, yang dimaksud dengan obat ialah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Sedangkan obat tradisional ialah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Obat dan obat tradisional inilah yang dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta untuk menyelamatkan manusia.

Seiring dengan terjadinya pandemi COVID-19, sektor industri farmasi mengalami pertumbuhan hingga 9,39% pada 2020 dengan meningkatnya kebutuhan obat di masyarakat (KEMENPERIN, 2021). Oleh karena itu, tuntutan dan tantangan industri farmasi tidak hanya harus mampu memproduksi obat dengan kuantitas yang mampu

memenuhi kebutuhan pasar, melainkan juga tetap harus memastikan produk obat, obat tradisional dan bahan obat yang dihasilkan senantiasa bermutu, aman dan berkhasiat serta terjangkau. Salah satu upaya yang dilakukan industri farmasi dalam rangka meningkatkan kualitas produknya secara konsisten dan kontinyu ialah menerapkan prinsip *Good Manufacturing Practice* (GMP) atau lebih dikenal sebagai pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) (PerKaBPOM, 2018) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) (PerKaBPOM, 2021) di Indonesia. CPOB dan CPOTB berisikan segala aspek mulai ketentuan dalam proses produksi hingga ketetapan sistem mutu secara holistik dari suatu industri farmasi. Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya prinsip CPOB dan CPOTB pada suatu industri farmasi adalah tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang terqualifikasi dalam jumlah yang memadai. SDM yang dimaksudkan meliputi ketersediaan minimal tiga orang apoteker dalam suatu industri farmasi. Apoteker memiliki peranan penting dalam pengembangan maupun modifikasi, memastikan mutu, memproduksi serta mengawasi mutu dari seluruh produk agar senantiasa mampu memenuhi dan mempertahankan mutu, khasiat, dan keamanannya.

Oleh karena itu, para calon apoteker muda perlu melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) agar dapat memiliki gambaran nyata terkait peranan, tugas dan fungsi apoteker dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi. Pada kesempatan ini, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker (PSPPA) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Beta Pharmacon Karawang dalam mengadakan Praktek Kerja

Profesi Apoteker (PKPA) dalam periode 03 Oktober hingga 30 November 2022. Melalui pelaksanaan kegiatan PKPA ini diharapkan mahasiswa calon apoteker mampu mengimplementasikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan selama menempuh pendidikan sarjana farmasi dan pendidikan profesi apoteker serta mempelajari dan mengalami pengalaman praktis sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja masa kini.

PT. Beta Pharmacon merupakan anak perusahaan dari Dexa Group yang berdiri sejak 2014 yang telah memiliki sertifikasi CPOB untuk sediaan tablet, tablet selaput non-betalaktam, dan kapsul lunak non-betalaktam, serta sertifikasi CPOTB untuk sediaan cair oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI), *Halal Assurance System (HAS)* oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat – Obatan dan Kosmetik Majelis Ulama Indonesia dan Sertifikasi *Authorized Economic Operator* oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. PT. Beta Pharmacon juga mengambil peranan penting dalam memberikan kontribusi terhadap program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan berfokus menghasilkan produk berkualitas dengan senantiasa mengedepankan efektivitas dan efisiensi dalam memproduksi obat dengan *competitive cost* namun tetap berkualitas, aman dan berkhasiat.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bidang industri di PT. Beta Pharmacon Karawang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker muda terkait peran, fungsi dan tanggung jawab utama apoteker dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Membekali calon apoteker muda dengan wawasan, pengetahuan, keterampilan baik secara akademik maupun pengalaman praktek secara langsung dengan apoteker senior, analis, operator dan lainnya.
3. Mempersiapkan dan mengantisipasi *soft skill* calon apoteker muda dengan memperhatikan nilai *10 stars pharmacist* dalam kondisi dunia kerja professional beserta permasalahan dan penemuan solusi terkait.
4. Membangun relasi dan koneksi baik sesama calon apoteker muda maupun dengan apoteker senior yang telah berpengalaman pada bidangnya terkhususnya di industri farmasi.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Beta Pharmacon Karawang diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi universitas, melalui pelaksanaan PKPA ini pihak universitas dapat mengetahui dan menjamin kompetensi dari lulusan PSPPA telah mampu mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan berdasarkan kurikulum dan standar kompetensi yang berlaku serta mendapatkan timbal balik antara ilmu teoritis dan praktis.
2. Bagi industri farmasi, melalui pelaksanaan PKPA ini pihak industri farmasi dapat selalu memperbaharui diri dengan

terbukanya forum pertukaran ilmu dan informasi terkait pengetahuan teori terkini dengan adanya diskusi dua arah dengan mahasiswa PSPPA maupun pihak universitas secara langsung.

- 3.** Bagi mahasiswa PSPPA, melalui pelaksanaan PKPA ini mahasiswa dapat lebih memahami tugas, peran, dan tanggungjawab dari apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di bidang industri farmasi, memacu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan professional dan mempersiapkan diri untuk terjun dalam dunia kerja.